



PENYULUHAN TENTANG PENGGUNAAN ANTIPIRETIK BALITA DAN ANAK SECARA RASIONAL DI DESA PULAU SEMAMBU INDRALAYA

Rennie Puspa Novita¹, Herlina¹, Atika Akbari²

¹Program Studi Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,
Universitas Sriwijaya

²Program Studi Sarjana Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya
renniepuspa87@gmail.com

ABSTRAK

Demam merupakan gejala yang sebagian besar terjadi pada semua penyakit dengan kondisi peningkatan suhu tubuh di atas normal yaitu 38°C yang umum terjadi pada balita. Penanganan demam menggunakan antipiretik perlu diperhatikan terkait kerasionalan penggunaannya. Adapun aspek kerasionalan meliputi penilaian tepat indikasi, tepat pemilihan obat, tepat pasien, tepat dosis dan cara pemberian, serta waspada terhadap efek samping. Penanganan demam pada balita dan anak sangat tergantung pada peran orang tua khususnya ibu. Pendidikan, pengetahuan, dan ekonomi ibu yang berbeda akan mengakibatkan kerasionalan penggunaan obat antipiretik berbeda pula. Berdasarkan wawancara pendahuluan di Desa Pulau Semambu didapatkan data tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan obat antipiretik secara rasional masih rendah. Oleh karena itu diperlukan suatu penyuluhan terkait penggunaan obat antipiretik pada balita dan anak secara rasional di Desa Pulau Semambu Indralaya agar didapatkan outcome terapi yang baik. Penyuluhan ini akan dimulai dengan pengisian pre test kuisioner, materi penyuluhan dan post test kuisioner untuk melihat pemahaman ibu. Dari hasil evaluasi nilai benar pretest dan post test yang telah diikuti oleh 30 ibu ini didapat adanya peningkatan jumlah nilai benar yaitu 80% (24 ibu), tetap 13,33% (4 ibu), dan penurunan 6,67% (2 ibu).

Kata kunci : *Obat antipiretik, balita dan anak, pengobatan rasional, desa pulau semambu, Indralaya*

I. PENDAHULUAN

Demam adalah peningkatan suhu tubuh dari batasan normal yang berhubungan dengan peningkatan *set point* suhu di hipotalamus [3]. Suhu tubuh yang normal adalah 37°C (98,6°F) dan secara umum dapat diterima bahwa suhu rektal $\geq 38^\circ\text{C}$ (100°F) dapat dikatakan demam. Demam biasanya terjadi sebagai respon terhadap infeksi atau peradangan karena adanya cedera jaringan ataupun penyakit. Terdapat juga penyebab lain yang memungkinkan terjadinya demam, termasuk obat, racun, kanker, paparan panas, cedera atau kelainan pada otak, dan penyakit sistem endokrin (hormonal atau glandular) [2].

Pengobatan dapat dikatakan benar, bila pengobatan dilakukan secara rasional. Secara praktis penggunaan obat yang dikatakan rasional jika memenuhi kriteria, yaitu tepat indikasi, tepat pemilihan obat, tepat dosis dan cara pemberian, tepat pasien, serta waspada terhadap efek samping [8]. Menurut [7], semua aktivitas organisme atau makhluk hidup disebut perilaku, dengan demikian pengobatan secara rasional merupakan suatu perilaku dari petugas yang



terkait dalam pengobatan, dalam hal ini adalah ibu. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku adalah faktor predisposisi (umur, tingkat pendidikan, ekonomi, pengetahuan, dan lain-lain), faktor pemungkin (sarana dan prasarana), dan faktor penguat (pengaruh dari lingkungan).

Antipiretik adalah obat yang dapat menurunkan suhu tubuh, dari suhu tubuh yang tinggi ke suhu normal. Obat antipiretik yang dapat digunakan adalah parasetamol, ibuprofen, dan asetosal [4]. Parasetamol merupakan obat golongan analgesik-antipiretik yang sering diberikan kepada anak-anak dan sangat aman bila digunakan dengan dosis 50 - 100 mg dalam sekali minum, namun jika dosis terlalu tinggi akan menyebabkan kerusakan hati. Studi baru menemukan, parasetamol menjadi penyebab utama gagal hati pada anak-anak di Australia dan Selandia Baru. Para peneliti mengidentifikasi 54 kasus gagal hati di dua rumah sakit anak antara tahun 2002 hingga 2012, 14 dari kasus ini berkaitan dengan *overdosis* parasetamol pada penggunaan dosis di atas 4 g dalam sehari, dan 12 diantaranya menimpa anak-anak di bawah usia lima tahun. Sementara jumlah kasus anak yang mengalami kerusakan hati masih rendah, para peneliti mendesak adanya penelaahan terhadap praktik keselamatan dalam penggunaan parasetamol [1].

Ibu memiliki peranan penting dalam menjaga kesehatan keluarga khususnya kesehatan anak dan balita. Penanganan demam pada anak sangat tergantung pada peran orang tua, terutama ibu. Dari hasil penelitian Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) di Jawa Timur dan Manado menunjukkan bahwa peran pengasuhan anak lebih condong dilakukan oleh ibu [5]. Menurut [6], masih banyak orang tua dan pengasuh yang salah dalam hal penggunaan antipiretik untuk anak. Terdapat 30% orang tua tidak mengetahui suhu tubuh normal, sehingga memberikan antipiretik pada anaknya pada suhu $< 38^{\circ}\text{C}$, selain itu ada 56% orang tua memberikan antipiretik pada suhu $37,0^{\circ}\text{C}$ sampai $37,8^{\circ}\text{C}$. Pada ada suhu di bawah 38°C , terapi nonfarmakologi yang dapat dilakukan adalah dikompres dengan air hangat.

II. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan beberapa tahap antara lain :

1. Pengamatan masyarakat di lapangan dan perizinan dengan Kepala Desa Pulau Semambu Indralaya
2. Persiapan pembuatan materi penyuluhan, pre test dan post test kuisioner, leaflet
3. Pelaksanaan penyuluhan diawali dengan pengisian pretest, pemamparan materi dan pengisian post test.
4. Diskusi dan tanya jawab serta pembagian obat antipiretik yaitu sanmol syrup.

Pra Penyuluhan

Meninjau pengetahuan masyarakat khususnya ibu terhadap kesehatan anak, terkait penggunaan obat antipiretik yang rasional untuk meningkatkan kesehatan balita dan anak.

Setelah Penyuluhan

Memantau perkembangan pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan obat antipiretik balita dan anak secara rasional di desa pulau semambu indralaya serta meninjau sejauh mana masyarakat dapat mengaplikasikan pengetahuan untuk transfer ilmu yang telah dilaksanakan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil survey yang dilakukan sebelumnya pada masyarakat di Pulau Semambu Indralaya Ogan Ilir menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan mengenai penggunaan obat antipiretik secara rasional pada balita dan anak masih jarang dilakukan dalam beberapa tahun terakhir. Selain itu, dari hasil wawancara dengan beberapa ibu di Pulau Semambu, diketahui bahwa

tidak semua Ibu mengerti tentang penggunaan obat antipiretik atau penurun panas badan yang tepat dan rasional bagi balita dan anak nya. Dari hasil tersebut maka kegiatan penyuluhan mengenai penggunaan obat antipiretik secara rasional pada balita dan anak dirasa sangat tepat guna dan bermanfaat untuk meningkatkan kesehatan masyarakat.

Kegiatan pengabdian yang berupa penyuluhan mengenai Pentingnya Penggunaan Antipiretik secara Rasional pada Balita dan Anak di Pulau Semambu Indralaya telah berhasil dilaksanakan di balai desa pulau semambu dengan lancar dan baik. Pada kegiatan pelaksanaan hari Rabu tgl 2 oktober 2019 diikuti oleh 30 orang peserta ibu-ibu yang berasal dari Pulau Semambu baik dari dusun 1, dusun 2, dusun 3, dusun 4 dan dusun 5, Indralaya, Ogan Ilir. Kegiatan dimulai pada pukul 10.00 WIB di Kantor Pulau Semambu, dan dilaksanakan oleh panitia pengabdian yang terdiri dari 3 orang dosen dan 3 orang mahasiswa Program Studi Farmasi Universitas Sriwijaya dan 2 orang alumni. Kegiatan diawali dengan pembukaan dari Kepala Desa Pulau Semambu, Pak Suparmin. Peserta yang mengikuti kegiatan terdiri dari masyarakat yaitu ibu-ibu yang beragam, yaitu usia dari 19-56thn. Kegiatan ini terdiri dari 4 sesi (total 60menit) yaitu, pembukaan dan sesi pengisian pretest (10menit), sesi pemaparan materi sekitar 20 menit, sesi pengisian post test (10menit) dan diskusi tanya jawab, pembagian doorprize serta penutup (20 menit).

Dari hasil pengamatan yang panitia amati peserta sangat antusias dengan kegiatan ini. Sebagian peserta telah mengetahui bagaimana penggunaan antipiretik yang benar dan tepat serta rasional dalam menurunkan panas badan pada balita dan anak-anak. Namun, sebagian lagi dari masyarakat khususnya ibu-ibu belum mengetahui dan memahami terkait penggunaan antipiretik yang tepat dan rasional. Dari hasil evaluasi nilai benar pretest dan post test yang telah diikuti oleh 30 ibu-ibu ini didapat adanya peningkatan jumlah nilai benar yaitu 80% (24 orang ibu), tetap 13,33% (4 orang ibu), dan penurunan 6,67% (2 orang ibu) (Tabel 1). Dengan adanya pemaparan ini, masyarakat terlihat lebih paham dan mengerti akan pentingnya penggunaan antipiretik secara rasional untuk meningkatkan kesehatan balita dan anak di pulau Semambu Indralaya.

Tabel 1. Persentase pemahaman pada pre test dan post test kuisisioner penggunaan obat antipiretik pada balita dan anak secara rasional

<i>No</i>	<i>Kategori</i>	<i>Persentase (%)</i>
1	Nilai post test	80
2	meningkat	13,33
3	Nilai post tetap Nilai post test menurun	6,67



Gambar 1. Pengisian Pre test kuisioner dan pemaparan materi oleh ketua pengmas

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian dengan tema penyuluhan tentang penggunaan obat antipiretik yang rasional pada balita dan anak di pulau semambu indralaya ini berlangsung dengan baik. Masyarakat daerah Pulau Semambu Indralaya yang mengikuti sangat antusias selama kegiatan berlangsung. Dengan adanya kegiatan ini masyarakat merasakan manfaat penyuluhan dan pendampingan terkait penggunaan obat antipiretik yang rasional. Pengetahuan masyarakat menjadi lebih luas mengenai obat antipiretik, dosis yang digunakan, berapa lama pemakaian dan kapan menggunakannya dengan tepat dalam meningkatkan kesehatan pada balita dan anak. Dari hasil evaluasi pre test dan post test kuisioner, secara garis besar masyarakat khususnya ibu-ibu untuk tingkat pemahaman terkait penggunaan obat antipiretik pada balita dan anak secara rasional telah meningkat.

Saran

Masyarakat Pulau Semambu Indralaya mengharapkan kegiatan serupa dapat berlanjut dengan materi yang lebih dalam dan lebih aplikatif. Dari kegiatan ini masyarakat mengenal beberapa contoh obat antipiretik, dosis yang tepat, lama pemakaian dan kapan waktu yang tepat digunakan dalam meningkatkan kesehatan balita dan anak. Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan penyuluhan mengenai tema kesehatan yang dapat bermanfaat bagi masyarakat dapat dilanjutkan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Apparovoo, P. 2012, 'Penggunaan parasetamol oleh pelajar SMA', *Skripsi*, S.Ked., Pendidikan Dokter, Kedokteran, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia.
- [2] Davis, A.T. 2012, *Dasar biologis dan klinik penyakit infeksi*, Universitas Gajah Mada Press, Yogyakarta, Indonesia.
- [3] Dinarello, C.A. & Gelfand, J.A. 2005, *Fever and hyperthermia : Harrison's principles of internal medicine*, 16th edition, The Mc Graw-Hill Company, Singapore.
- [4] Harahap, N.A. 2015, 'Tingkat pengetahuan pasien dan rasionalitas swamedikasi di tiga apotek Kota Panyabungan', *Skripsi*, S.Farm., Sarjana Farmasi, Farmasi, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia.



- [5] Hayati, H. 2014, 'Hubungan tingkat pendidikan ibu terhadap tindakan penatalaksanaan demam pada anak', *Skripsi*, S.Ked., Pendidikan Dokter, Kedokteran, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia.
- [6] Hermawati, D. 2012, 'Pengaruh edukasi terhadap tingkat pengetahuan dan rasionalitas penggunaan obat swamedikasi pengunjung di dua apotek Kecamatan Cimanggis Depok', *Skripsi*, S.Farm., Farmasi, MIPA, Universitas Indonesia, Jakarta, Indonesia.
- [7] Notoadmodjo, S. 2007, *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*, PT Rineka Cipta, Jakarta, Indonesia.
- [8] Staf Pengajar Farmakologi FK Unsri. 2008, *Kumpulan kuliah farmakologi*, edisi ke-2, EGC, Jakarta, Indonesia.

